

KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA KELAS ATAS SD NEGERI JOMBOR LOR SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh : Dody Sihono / NIM. 11604221046
Fakultas / Universitas : Fakultas Ilmu Keolahragaan / Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi / Jurusan : PGSD Penjas / Pendidikan Olahraga
Alamat email : sihonodody@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran mengenai seberapa tinggi tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Variabel penelitian adalah kemampuan motorik. Populasi penelitian siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta sejumlah 75 siswa. Instrumen penelitian adalah tes kemampuan motorik bersumber dari Nurhasan (2004: 6.6) dengan nilai reabilitas sebesar 0,93 dan nilai validitas sebesar 0,87. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan pengukuran. Teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian adalah tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta, untuk kategori "Sangat tinggi" sebanyak 12 siswa atau sebesar 16%; kategori "Tinggi" sebanyak 6 siswa atau sebesar 8%; kategori "Sedang" sebanyak 24 siswa atau sebesar 32%; kategori "Rendah" sebanyak 27 siswa atau sebesar 36%; dan kategori "Sangat Rendah" sebanyak 6 siswa atau sebesar 8%.

Kata kunci : Kemampuan, Motorik, Kelas Atas, SD.

ABSTRACT

The research objective was to determine an idea of how high the level of gross motor skills above grade students of SD Negeri Jombor Lor Sleman, Yogyakarta. This research is descriptive. The research variables are motor skills. The study population upscale Elementary School students Jombor Lor Yogyakarta Sleman number of 75 students. The research instrument is a test of motor skills sourced from Nurhasan (2004: 6.6) with a value of 0.93 reliability and validity value of 0.87. Data collection techniques using test and measurement techniques. Descriptive data analysis technique quantitative percentage. The research result is the level of gross motor skills above grade students of SD Negeri Jombor Lor Yogyakarta Sleman, for the category of "Very High" as many as 12 students or 16%; category "High" as much as 6 students or 8%; category "Medium" as many as 24 students or 32%; category "Low" as many as 27 students or 36%; and category "Very Low" as much as 6 students or 8%.

Keywords: Ability, Motor, Upper Class, SD.

PENDAHULUAN

Menurut Sukintaka (2000: 48) Perkembangan kemampuan motorik anak dari tingkat Sekolah Dasar, sampai tingkat Sekolah Menengah Umum merupakan sebagian dari tugas Guru Penjas. Adapun tugas itu dalam rangka usaha untuk menentukan pribadi anak dan dalam mencapai kedewasaannya, karena pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik merupakan salah satu dasar dan tujuan dalam pembelajaran Penjasorkes.

Setiap anak memiliki kemampuan menerima pengalaman gerak yang berbeda-beda, untuk mengembangkan kemampuan motorik siswa Sekolah Dasar diperlukan suatu proses yang sesuai dengan karakteristik anak yang suka bermain. Namun pada kenyataannya yang terjadi perkembangan gerak (*motor*) tersebut belum maksimal. Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar, terlihat ada kesenjangan kemampuan penguasaan gerak yang jelas terlihat dari masing-masing siswa. Hal ini menjadi kendala bagi Guru Penjas dalam memberikan pembelajaran penjas dan data tentang kemampuan motorik siswa yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk menentukan metode dan perencanaan pembelajaran Guru penjas juga belum ada.

SD Negeri Jombor Lor, merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berstatus negeri di wilayah Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Penjasorkes merupakan mata pelajaran yang masuk dalam kegiatan intrakurikuler di sekolah tersebut. Setiap kelas melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Penjasorkes seminggu sekali sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pendidikan jasmani disekolah dasar mempunyai tujuan salah satunya mengarah kepada perbaikan perkembangan gerak anak.

Kemampuan Motorik yang dimiliki anak sejak lahir tentu berbeda-beda antara satu individu dengan individu yang lainnya yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Sukintaka (1992: 15-16) yang dikutip oleh S. Sukoco (2012: 6-7) motorik merupakan suatu kebutuhan yang penting dipelajari pada usia

sekolah dasar. Mengingat hal tersebut langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi perilaku sehari-hari, dan menunjang perkembangan gerak dan postur tubuh di masa remaja dan dewasa.

Berdasarkan pemikiran tersebut, dilakukan survey motorik melalui observasi dalam bentuk pengamatan peneliti dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes khususnya siswa kelas atas di SD Negeri Jombor Lor yang meliputi lari cepat 30 meter, lompat, loncat, lempar dan berdiri dengan satu kaki. Gerakan-gerakan tersebut merupakan gerakan yang sering dilakukan oleh murid sekolah dasar dalam pembelajaran Penjasorkes yang itu semua membutuhkan kemampuan motorik yang baik namun pada kenyataannya dari survey yang dilakukan terlihat bahwa sebagian siswa tingkat kemampuan motorik, yang meliputi gerakan yang membutuhkan kecepatan, kelincahan, keseimbangan dan koordinasi di atas teridentifikasi belum maksimal hasilnya, sehingga keadaan tersebut akan mengakibatkan kurang mendukung bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Contohnya lainnya pada saat pembelajaran praktik permainan bola kasti yang membutuhkan bermacam gerakan seperti melempar, berlari dan koordinasi mata dan tangan, siswa yang menerima bola hasil pukulan lawan dan kemudian mencoba menangkap dan melempar ke target yang sedang berlari kearah base masih saja banyak yang melakukan gerakan tersebut dengan tidak terkoordinasi yang mengakibatkan kurang tepat sasaran. Hal tersebut memperkuat indikasi belum maksimalnya kemampuan motorik yang dimiliki.

Selain belum maksimalnya sebagian siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor mengenai kapasitas kemampuan motorik kasar, yang meliputi: kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi, peneliti dalam kegiatan observasi juga dengan melakukan kegiatan wawancara dengan Guru Penjas SD Negeri Jombor Lor. Hasil wawancara didapat hasil bahwa selama ini ternyata bentuk tes/pengukuran belum pernah dilakukan dalam hal untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas yang nantinya dari hasil penelitian tersebut digunakan sebagai tolak ukur mengenai kemampuan motorik siswa serta dapat dijadikan acuan dalam perencanaan pembelajaran agar maksimal.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kapasitas kemampuan motorik kasar yang belum maksimal hasilnya yang mengakibatkan kurang mendukung bagi siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Penjasorkes. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran mengenai seberapa tinggi tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu yang semata-mata melukiskan keadaan objek untuk mencari informasi dari suatu keadaan secara mendalam. Salah satu cirinya penelitian ini adalah tidak adanya hipotesis dan data yang terkumpul dipresentasikan. Penelitian tentang “kemampuan motorik kasar”, adalah dengan menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik tes dan pengukuran. Subjek penelitian adalah siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini terdapat 1 variabel, yaitu kemampuan motorik kasar. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah merupakan gambaran kapasitas siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta untuk dapat melakukan bermacam-macam gerakan yang memerlukan keberanian dalam beraktivitas olahraga. Pengukuran kemampuan motorik kasar siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta, diukur dengan 4 item tes, yang meliputi:

1. Tes lari 30 meter
2. Tes *shuttle run* 4 X 10 meter
3. Tes *stork stand positional balance*
4. Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Jombor Lor yang beralamat di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Waktu pengambilan data dilaksanakan selama 3 (tiga)

hari, yaitu pada hari Jumat, Sabtu dan Senin tanggal 14, 15 dan 24 Agustus 2015, mulai jam 07.00 wib sampai jam 09.30 wib, sesuai dengan jam KBM Penjasorkes di sekolah.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah melibatkan siswa kelas atas (kelas IV, V, dan VI) SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta, yang berjumlah keseluruhan 75 siswa.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini, adalah :

1. Melakukan observasi awal.
2. Mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada.
3. Membatasi / memfokuskan permasalahan yang akan diteliti.
4. Fokus penelitian mengenai tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta.
5. Merumuskan masalah dalam penelitian, yaitu: “Seberapa tinggi tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta?”.
6. Melaksanakan penelitian, dalam bentuk : tes/pengukuran, untuk mengetahui data mengenai tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta.
7. Menentukan analisis data penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penilaian tingkat kemampuan motorik kasar menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini, adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes/pengukuran mengenai tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta.

Instrumen dalam penelitian ini guna mengungkap tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta, menggunakan instrumen bersumber dari Nurhasan (2004: 6.6). Tes ini digunakan

untuk mengukur kemampuan gerak dasar bagi siswa Sekolah Dasar. Tes kemampuan motorik ini mempunyai nilai reabilitas sebesar “0,93” dan validitas sebesar “0,87”. Item tes kemampuan motorik, adalah sebagai berikut:

1. Tes lari 30 meter, untuk mengukur kecepatan.
2. Tes *shuttle run* 4 X 10 meter, untuk mengukur kelincahan.
3. Tes *stork stand positional balance*, untuk mengukur keseimbangan.
4. Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter, untuk mengukur kemampuan koordinasi mata dan tangan.

Secara rinci bentuk tes, tujuan, alat/ fasilitas, pelaksanaan, dan skor/ penilaian, tercantum pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Tes *Motor Ability*

| Burir Tes | Tes Lari Cepat 30 Meter | Tes Shuttle Run 4 X 10 Meter | Sork Stand Positional Balance | Lempar Tangkap Bola Jarak 1 Meter ke Tembok |
|---------------------|---|--|---|---|
| Tujuan | Mengukur kecepatan lari | Mengukur kelincahan dalam bergerak merubah arah. | Mengukur keseimbangan tubuh. | Mengukur kemampuan koordinasi tangan dan tangan. |
| Alat atau Fasilitas | Steymatik, lintasan lurus dan rata jarak 30 meter, dan bandera | Steymatik, lintasan lurus dan rata dengan jarak 10 meter antara garis start dan garis finish. | Steymatik | Bola tenis, steymatik, dan tembok yang rata |
| Pelaksanaan | Siswa dilakukan dengan berdiri pada aba-aba "beredia". Subjek berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya sedekat mungkin dengan garis start. Aba-aba "Siap" subjek siap untuk lari menuju garis finish. | Siswa dilakukan dengan berdiri pada aba-aba "beredia". Subjek berdiri dengan salah satu ujung kaki sedekat mungkin dengan garis start. | Subjek berdiri dengan tunggus kaki kiri. Kedua tangan bertolak pinggang, kedua mata dipejamkan, lalu letakkan kaki kanan pada lutut kiri sebelah dalam. Perhatikan sikap tersebut selama mungkin. | Subjek berdiri di belakang garis batas sambil memegang bola tenis dengan kedua tangan di depan dada. Aba-aba "Ya" subjek dengan segera melakukan lempar tangkap ke dinding selama 30 detik. |
| Skor | Dihitung waktu yang ditempu dalam melakukan lari sejauh 30 meter. | Dihitung waktu yang ditempu dalam melakukan <i>shuttle run</i> 4 X 10 meter. | Dihitung waktu dalam mempertahankan sikap tersebut selama mungkin | Dihitung jumlah tangkapan bola yang dapat dilakukan selama 30 detik. |

Sumber: (Nurhasan dalam Anna Saomi Rahmatullah., 2012: 44)

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh suatu informasi atau data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data, yaitu : dengan menggunakan teknik tes dan pengukuran. Seluruh populasi,

yaitu siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta, menjalani tes kecepatan (lari 30 meter), tes kelincahan (*shuttle run* 4 X 10 meter), tes keseimbangan (*stork stand positional balance*), dan tes koordinasi mata-tangan (lempar tangkap bola jarak 1 meter). Pelaksanaan tes dilakukan pada hari Jumat, Sabtu dan Senin tanggal 14, 15 dan 24 Agustus 2015. Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan alat-alat dan tempat/lapangan yang akan digunakan untuk tes kemampuan motorik.
2. Mengumpulkan, menyiapkan dan memberikan pengarahannya kepada siswa tentang pelaksanaan tes kemampuan motorik.
3. Melakukan pemanasan secara bersama-sama secukupnya.
4. Selanjutnya siswa melakukan tes kemampuan motorik urutan: tes lempar tangkap, *stork stand positional balance*, *shuttle run* dan lari cepat, masing-masing dilakukan siswa secara bergantian menurut daftar presensi siswa.
5. Pelaksanaan dan pengumpulan data dibantu oleh empat petugas tes yang terdiri dari: Guru Penjasorkes SD N Jombor Lor Sleman Yogyakarta dan 3 orang teman sesama mahasiswa PGSD Penjas FIK UNY angkatan 2011 (Rahmad Abdul Aziz, Dwi Setyo Utomo, Anggit Metta Viryana)
6. Masing-masing hasil tes yang didapatkan siswa dicatat dalam lembar yang telah disediakan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase (Anas Sudijono, 2011: 40). Adapun tahap-tahap untuk mengklasifikasinya, adalah sebagai berikut:

1. Hasil Kasar

Hasil setiap komponen tes yang dicapai siswa setelah mengikuti tes disebut hasil kasar, tingkat kemampuan anak tidak dapat dinilai secara langsung, berdasarkan hasil tes yang telah dicapai. Hal ini dikarenakan satuan ukuran yang digunakan tidak semuanya sama, yaitu:

- a. Untuk komponen tes lari 30 meter, tes *shuttle run* 4 X 10 meter, dan tes *stork stand positional balance* dengan satuan waktu (menit atau detik).
 - b. Untuk komponen tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan satuan jumlah.
2. Nilai Tes

Hasil kasar yang masih merupakan satuan ukuran yang berbeda tersebut, perlu diganti atau ditransformasi menjadi satuan hitungan yang sama. Satuan ukuran pengganti untuk transformasi ini adalah dengan menggunakan nilai T-Skor.

$$\text{Rumus T-Skor adalah: } 50 + \frac{(X-X)}{SD} \times \bar{10}$$

Kemudian nilai T-Skor dari ke lima komponen tes dijumlahkan, sehingga didapatkan nilai total T-Skor. Hasil T-Skor menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan motorik siswa. Untuk mengetahui batas nilai T-Skor tiap masing-masing kategori, yaitu dengan menggunakan skor baku (T-Skor).

Selanjutnya untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data, maka digunakan skor baku (T-Skor) dengan penilaian lima kategori, yaitu pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rumus Pengkategorian Skor baku Kemampuan Motorik

| No | Rumus Kategori | Kategori |
|----|----------------------------------|---------------|
| 1 | $X \geq M + 1,5 SD$ | Sangat Tinggi |
| 2 | $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$ | Tinggi |
| 3 | $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$ | Sedang |
| 4 | $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$ | Rendah |
| 5 | $X \leq M - 1,5 SD$ | Sangat Rendah |

Sumber: B. Syarifudin (2010: 113).

Keterangan:

X = Skor

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

Setelah diketahui penilaian kemampuan motorik siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta, yang masuk dalam kategori: “sangat tinggi”, “tinggi”, “sedang”,

“rendah”, dan “sangat rendah”, maka akan dapat ditentukan besar persentase dari tiap kategori penilaian tersebut. Menurut B. Syarifudin (2010: 112), cara mengubah skor/nilai ke dalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus :

$$\% = \frac{\sum X}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase

$\sum X$: skor X hitung

$\sum Maks$: skor maksimal ideal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

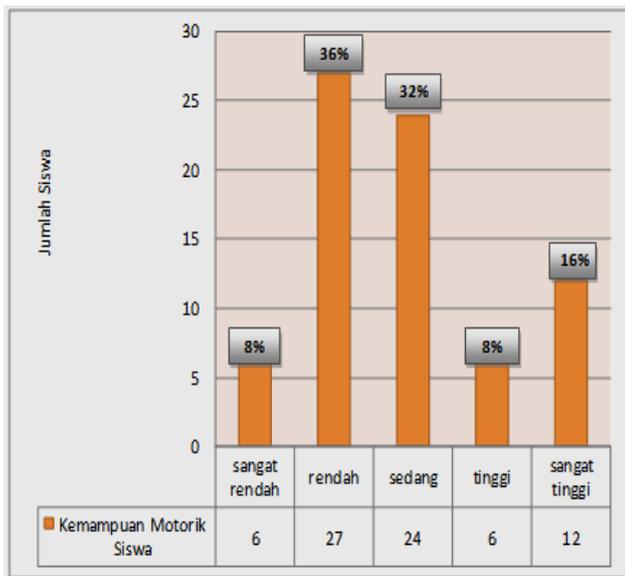
Untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta, maka dengan cara T-skor keseluruhan item tes (lari 30 meter, *Shuttle Run* 4 X 10 Meter, *stork stand positional balance*, dan lempar tangkap bola jarak 1 meter) kita jumlahkan. Dengan dijumlahkan T-skor keseluruhan item tes, maka akan didapat jumlah nilai total T-skor yang merupakan skor/nilai motorik siswa.

Kemampuan motorik kasar siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta diperoleh hasil nilai *sum* = 1970,85; *mean* = 26,28; nilai maksimum = 32,83; nilai minimum = 20,37; *median* = 26,94; *mode* = 23,86; dan *standar deviasi* = 2,49. Deskripsi kemampuan motorik kasar siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas Atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta

| No | Interval Skor | Kategori | frekuensi | Persentase |
|-----------------|--------------------------|---------------|-----------------|--------------|
| 1 | $X \geq 30,339$ | Sangat Tinggi | 12 siswa | 16 % |
| 2 | $27,847 \leq X < 30,338$ | Tinggi | 6 siswa | 8 % |
| 3 | $25,355 \leq X < 27,847$ | Sedang | 24 siswa | 32 % |
| 4 | $22,862 \leq X < 25,355$ | Rendah | 27 siswa | 36 % |
| 5 | $X \leq 22,862$ | Sangat Rendah | 6 siswa | 8% |
| Jumlah = | | | 75 siswa | 100 % |

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas Atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 1 di atas diketahui bahwa tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta, untuk kategori “Sangat tinggi” sebanyak 12 siswa atau sebesar 16%; kategori “tinggi” sebanyak 6 siswa atau sebesar 8%; kategori “Sedang” sebanyak 24 siswa atau sebesar 32%; kategori “Rendah” sebanyak 27 siswa atau sebesar 36%; dan kategori “Sangat Rendah” sebanyak 6 siswa atau sebesar 8%.

Pembahasan

Kemampuan motorik merupakan kapasitas seseorang untuk dapat melakukan bermacam-macam gerakan yang memerlukan keberanian dalam berolahraga. Kemampuan motorik berkaitan dengan prestasi dengan berbagai macam keterampilan. Dalam penelitian ini Kemampuan motorik diartikan sebagai gambaran mengenai kapasitas siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta untuk dapat melakukan bermacam-macam gerakan yang memerlukan keberanian dalam beraktivitas olahraga.

Tujuan kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai seberapa tinggi tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas SD

Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta. Pengukuran kemampuan motorik siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta, diukur dengan 4 item tes. Keempat item tes itu meliputi: tes lari 30 meter, tes *shuttle run* 4 X 10 meter, tes *stork stand positional balance*, dan tes lempar tangkap bola jarak.

Penelitian ini telah dilakukan dan telah mendapatkan hasil mengenai tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta. Siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta mempunyai tingkat kemampuan motorik yang berkategori “rendah”. Dimana tingkat kemampuan motorik kasar terbanyak ada di interval $22,862 \leq X < 25,355$ dengan persentase sebesar 36%. Secara rinci untuk presentase kategori “rendah” yang dilakukan oleh siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta sebagai berikut: sebesar 16% (12 siswa) berkategori sangat tinggi, sebesar 8% (6 siswa) berkategori tinggi, sebesar 32% (24 siswa) berkategori sedang, sebesar 36% (27 siswa) berkategori rendah dan sebesar 8% (6 siswa) berkategori sangat rendah. Kemampuan dan kualitas dasar siswa kelas atas di SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta yang belum baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah, membuktikan masih rendahnya kemampuan motorik siswa. Kegiatan penelitian ini merupakan bentuk tes pertama kali dalam hal mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta. Sehingga tentu saja hasil yang di dapatkan belum sesuai dengan harapan, dikarenakan sebelumnya belum ada program evaluasi dan refleksi dari guru Penjasorkes dalam hal mengenai kemampuan motorik kasar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas atas SD Negeri Jombor Lor Sleman Yogyakarta, untuk kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 12 siswa atau sebesar 16%; kategori “Tinggi”

sebanyak 6 siswa atau sebesar 8%; kategori “Sedang” sebanyak 24 siswa atau sebesar 32%; kategori “Rendah” sebanyak 27 siswa atau sebesar 36%; dan kategori “Sangat Rendah” sebanyak 6 siswa atau sebesar 8%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Kepada para peneliti di bidang olahraga yang akan melakukan penelitian dalam tema yang sama diharapkan agar menggunakan sampel yang lebih besar dengan variabel-variabel yang lain. Sehingga diharapkan hasil penelitian yang di dapat, akan lebih maksimal hasilnya.
2. Sebaiknya peningkatan kemampuan motorik siswa tidak hanya ditekankan dalam proses pembelajaran Penjasorkes saja, melainkan juga dengan adanya tambahan program peningkatan kemampuan motorik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Saomi Rahmatullah. (2012). Profil Motor Ability dan Motor Educability Siswa Perkotaan dan Pedesaan. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- B. Syarifudin (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Nurhasan, dkk. (2007). *Tes dan Pengukuran Keolahragaan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukintaka.(2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yayasan Nuansa. Cendikia. Yogyakarta.